

PKM PENINGKATAN PEMAHAMAN PERAN KOPERASI DI KALANGAN PELAJAR SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

Mamay Komarudin¹, Munawaroh², Wahyu Widodo³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: mamaykomarudin2014@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman dan partisipasi siswa terhadap koperasi di SMK Gajahmada Bandar Lampung, dengan fokus pada persepsi siswa, sosialisasi koperasi oleh sekolah, dan minat siswa terhadap partisipasi dalam koperasi. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan tiga informan siswa dan observasi aktivitas koperasi sekolah, untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan partisipasi mereka dalam koperasi sekolah. Hasil Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang koperasi sangat terbatas, mayoritas hanya menganggap koperasi sebagai tempat untuk pembelian kebutuhan sekolah tanpa memahami prinsip dasar dan manfaat koperasi sebagai entitas ekonomi yang berorientasi pada kepentingan anggotanya. Pengabdian Masyarakat ini juga mengungkap bahwa sosialisasi koperasi oleh sekolah belum efektif, berdampak pada rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Pengabdian Masyarakat ini menyarankan perlunya peningkatan upaya sosialisasi dan pendidikan koperasi di sekolah, termasuk pengintegrasian pendidikan koperasi ke dalam kurikulum dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam koperasi. Dengan memperkuat pendidikan dan sosialisasi koperasi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep koperasi, meningkatkan minat mereka untuk terlibat, dan memanfaatkan potensi koperasi sebagai sarana untuk pembelajaran ekonomi dan pengembangan keterampilan kewirausahaan..

Kata kunci: Pemahaman Siswa, Partisipasi Koperasi, Sosialisasi Koperasi, Pendidikan Koperasi

ABSTRACT

This study aims to explore students' understanding and participation of cooperatives at SMK Gajahmada Bandar Lampung, focusing on student perceptions, socialization of cooperatives by schools, and students' interest in participation in cooperatives. The methods used included in-depth interviews with three student informants and observation of school cooperative activities, to identify their level of understanding and participation in school cooperatives. The results showed that students' understanding of cooperatives is very limited, the majority only consider cooperatives as a place for purchasing school needs without understanding the basic principles and benefits of cooperatives as economic entities oriented to the interests of their members. This study also revealed that cooperative socialization by schools has not been effective, resulting in low interest of students to participate in cooperative activities. This research suggests the need to increase cooperative socialization and education efforts in schools, including the integration of cooperative education into the curriculum and the development of supportive extracurricular activities, to increase student understanding and participation in cooperatives. By strengthening cooperative education and socialization, students can gain a better understanding of the cooperative concept, increase their interest in getting involved, and tap into the potential of cooperatives as a means for economic learning and entrepreneurial skills development.

Keywords: Student Comprehension, Cooperative Participation, Cooperative Socialization, Cooperative Education

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang ekonomi dan keuangan, termasuk peran koperasi, tidak hanya penting sebagai bagian dari kurikulum pendidikan pelajar untuk keperluan akademik, tetapi juga sangat krusial untuk aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Koperasi, dengan prinsip demokrasi ekonominya, memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, diakui sebagai salah satu pilar ekonomi nasional yang mendorong pertumbuhan dan distribusi ekonomi yang lebih merata. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2020, koperasi berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia dan menyediakan lapangan kerja bagi jutaan orang. Namun, walaupun kontribusinya yang besar, kesadaran dan pemahaman mendalam tentang koperasi, khususnya di kalangan generasi muda, masih tergolong rendah.

Kurangnya pemahaman ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan ekonomi dan koperasi secara efektif. Di banyak sekolah, materi tentang koperasi seringkali disampaikan secara teoritis tanpa adanya pengalaman praktis yang cukup, membuat pelajar sulit memahami aplikasi nyata dari koperasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi ironis, mengingat banyak pelajar yang lulus dari sekolah kemudian terjun langsung ke dunia kerja atau bahkan menjadi pengusaha, dimana pemahaman tentang koperasi bisa sangat bermanfaat.

Dalam konteks Indonesia, di mana ekonomi kerakyatan melalui koperasi sangat ditekankan, penting bagi sistem pendidikan untuk memastikan bahwa pelajar tidak hanya memahami teori dasar koperasi tetapi juga dapat melihat bagaimana koperasi dapat diaplikasikan untuk mendukung ekonomi lokal dan nasional. Pengenalan terhadap praktik koperasi yang baik, melalui studi kasus nyata atau kunjungan langsung ke koperasi-koperasi yang berhasil, dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif. Ini akan membantu pelajar mengerti nilai koperasi dalam membantu masyarakat, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memperkuat ekonomi lokal.

Inovasi dalam pendidikan koperasi di sekolah sangat diperlukan termasuk pengembangan kurikulum yang lebih interaktif dan aplikatif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, penggunaan media sosial untuk kampanye kesadaran koperasi, serta program mentorship dengan anggota koperasi yang sukses bisa menjadi beberapa cara untuk meningkatkan

pemahaman dan minat pelajar terhadap koperasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda Indonesia tidak hanya menjadi pengetahui teori koperasi, tapi juga praktisi dan pendukung ekonomi kerakyatan yang kuat di masa depan.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati, et.al (2019) menunjukkan bahwa eksposur terhadap pendidikan koperasi di lingkungan sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan minat pelajar dalam berpartisipasi dalam koperasi di masa depan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan koperasi dalam kurikulum sekolah sebagai langkah strategis untuk membangun pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai koperasi dan pentingnya partisipasi dalam koperasi.

Namun demikian, hasil Pengabdian Masyarakat juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh beberapa sekolah, termasuk SMK Gajah Mada Bandar Lampung, dalam menerapkan kurikulum pendidikan koperasi dengan efektif. Dwiprakoso (2013) dalam Pengabdian Masyarakatnya menemukan bahwa kurikulum pendidikan koperasi di sekolah masih belum sepenuhnya terintegrasi atau diterapkan dengan metode yang menarik bagi pelajar. Hal ini dapat mengakibatkan minimnya minat dan pemahaman yang mendalam tentang peran koperasi di kalangan pelajar.

Kurangnya pemahaman mengenai koperasi di kalangan pelajar tidak hanya berdampak pada sikap mereka terhadap koperasi sebagai institusi ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada rendahnya partisipasi mereka dalam inisiatif ekonomi kerakyatan. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara potensi peran koperasi dalam perekonomian nasional dengan realitas tingkat pemahaman dan keterlibatan pelajar dalam aktivitas koperasi. Menurut Ismail (2004), kesenjangan ini menunjukkan bahwa banyak pelajar belum menyadari bagaimana koperasi dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang efektif dan sebagai cara untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Kesenjangan ini juga mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbarui pendekatan pendidikan koperasi di sekolah. Pendidikan koperasi yang efektif tidak hanya sebatas pada pengajaran konsep dan teori, tetapi juga harus mencakup penerapan praktis yang dapat memperkuat pemahaman pelajar tentang bagaimana koperasi beroperasi dan berkontribusi terhadap ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Integrasi studi kasus nyata, kunjungan lapangan ke koperasi yang berhasil, dan proyek berbasis komunitas dapat menjadi beberapa strategi untuk menjembatani kesenjangan ini.

Lebih lanjut, pentingnya pengenalan teknologi digital dalam manajemen dan operasional koperasi juga harus diajarkan sebagai bagian dari kurikulum. Di era digital saat ini, koperasi yang berhasil seringkali adalah mereka yang mampu mengadaptasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi, jangkauan, dan layanan kepada anggotanya. Dengan mengajarkan pelajar tentang inovasi digital dalam koperasi, pendidikan koperasi akan lebih relevan dan menarik bagi generasi muda yang secara alami cenderung terhadap penggunaan teknologi.

Di lain sisi, kurangnya pemahaman mengenai koperasi di kalangan pelajar tidak hanya berdampak pada sikap mereka terhadap koperasi sebagai institusi ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada rendahnya partisipasi mereka dalam inisiatif ekonomi kerakyatan. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara potensi peran koperasi dalam perekonomian nasional dengan realitas tingkat pemahaman dan keterlibatan pelajar dalam aktivitas koperasi. Menurut Susanti dan Putra (2021), kesenjangan ini menunjukkan bahwa banyak pelajar belum menyadari bagaimana koperasi dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang efektif dan sebagai cara untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Kesenjangan ini juga mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbarui pendekatan pendidikan koperasi di sekolah. Pendidikan koperasi yang efektif tidak hanya sebatas pada pengajaran konsep dan teori, tetapi juga harus mencakup penerapan praktis yang dapat memperkuat pemahaman pelajar tentang bagaimana koperasi beroperasi dan berkontribusi terhadap ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Integrasi studi kasus nyata, kunjungan lapangan ke koperasi yang berhasil, dan proyek berbasis komunitas dapat menjadi beberapa strategi untuk menjembatani kesenjangan ini.

Pentingnya pengenalan teknologi digital dalam manajemen dan operasional koperasi juga harus diajarkan sebagai bagian dari kurikulum. Di era digital saat ini, koperasi yang berhasil seringkali adalah mereka yang mampu mengadaptasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi, jangkauan, dan layanan kepada anggotanya. Dengan mengajarkan pelajar tentang inovasi digital dalam koperasi, pendidikan koperasi akan lebih relevan dan menarik bagi generasi muda yang secara alami cenderung terhadap penggunaan teknologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Pengabdian Masyarakat berjudul "*Studi Peningkatan Pemahaman Peran Koperasi di Kalangan Pelajar: Praktek di SMK Gajah Mada Bandar Lampung*". Pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan

yang luas dalam memberikan wawasan tentang strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat pelajar terhadap koperasi. Diharapkan hasil Pengabdian Masyarakat ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi pengembangan kurikulum di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, tetapi juga bagi sekolah menengah kejuruan lainnya di Indonesia yang ingin mengintegrasikan pendidikan koperasi ke dalam kurikulum mereka. Dengan memahami strategi pembelajaran yang paling efektif, sekolah-sekolah dapat mengembangkan pendekatan yang tepat untuk memperkuat pemahaman siswa tentang koperasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan koperasi di sekolah dan masyarakat.

Melalui fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks koperasi, Pengabdian Masyarakat ini juga berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan di Indonesia. Dengan memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi, sekolah dapat membantu membentuk generasi yang lebih terampil dan berwawasan koperasi. Hal ini sejalan dengan visi pengembangan pendidikan di Indonesia yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang berkualitas dan relevan. Selain itu, temuan dari Pengabdian Masyarakat ini juga dapat menjadi sumbangan penting dalam literatur akademis tentang pendidikan koperasi, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif, Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan landasan bagi Pengabdian Masyarakat lanjutan dan pengembangan praktik terbaik dalam pendidikan koperasi di tingkat sekolah menengah kejuruan.

METODE PELAKSANAAN

Jenis dan Pendekatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian Masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai peran koperasi di kalangan pelajar SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena keunggulannya dalam mengeksplorasi berbagai aspek fenomena yang kompleks dan multidimensional (Sugiyono, 2017). Dalam konteks Pengabdian Masyarakat ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi persepsi, sikap, dan pengalaman pelajar terhadap koperasi secara

holistik. Dengan memahami dinamika ini, Pengabdian Masyarakat dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana koperasi dipahami, diterapkan, dan diintegrasikan dalam kehidupan pelajar di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya di mana koperasi beroperasi di lingkungan sekolah. Informasi ini penting untuk memahami faktor-faktor eksternal yang memengaruhi penerimaan dan keberlanjutan program koperasi di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

Studi kasus, sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, memberikan kesempatan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks yang nyata dan terintegrasi. Dengan melakukan studi kasus di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, Pengabdian Masyarakat ini dapat menggali secara mendalam implementasi program-program koperasi di sekolah tersebut. Ini melibatkan analisis terhadap struktur, proses, dan dinamika koperasi di sekolah, serta identifikasi dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi pelajar. Melalui pendekatan studi kasus, Pengabdian Masyarakat ini dapat mengungkap pola-pola unik, tantangan, dan peluang yang muncul dalam implementasi program koperasi di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Hasil dari studi kasus ini kemudian dapat memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan rekomendasi yang tepat guna dalam meningkatkan efektivitas program koperasi di sekolah menengah kejuruan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tiga informan, Pengabdian Masyarakat ini menemukan adanya pemahaman yang terbatas terkait peran koperasi, terutama di SMK Gajahmada Bandar Lampung. Informan pertama menggambarkan bahwa pemahamannya tentang koperasi sebatas pada pemahaman bahwa koperasi merupakan tempat untuk membeli perlengkapan sekolah seperti seragam dan alat tulis. Dalam pandangannya, koperasi sekolah hanya dianggap sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam konteks pendidikan. Konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi yang dimiliki bersama oleh anggotanya serta orientasinya pada kepentingan bersama belum sepenuhnya tersirat dalam pemahaman informan ini.

Hal serupa juga terlihat pada informan kedua, yang juga menggambarkan pemahaman koperasi yang terbatas. Bagi informan ini, koperasi hanya dianggap sebagai salah satu toko di

sekolah yang menyediakan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan siswa. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa konsep koperasi sebagai entitas ekonomi yang berorientasi pada kepentingan anggotanya masih belum tersampaikan dengan jelas pada pemahaman informan ini. Keduanya hanya melihat koperasi sebagai tempat untuk membeli barang, tanpa memperhatikan peran serta atau kepemilikan yang dimiliki anggota koperasi.

Kedua, terkait sosialisasi koperasi dari sekolah, informan pertama menyatakan bahwa selama ini dia belum melihat adanya upaya sosialisasi koperasi yang signifikan dari pihak sekolah. Dalam pengalamannya, informan tersebut hanya mengenal koperasi sebagai tempat untuk membeli perlengkapan sekolah, namun tidak pernah mendapatkan informasi lebih lanjut atau pendidikan terkait peran atau manfaat koperasi di lingkungan sekolah. Kurangnya sosialisasi yang jelas tentang koperasi menyebabkan informan tersebut memiliki pemahaman yang terbatas tentang peran koperasi dalam konteks pendidikan dan pembangunan ekonomi di sekolah.

Situasi serupa juga dialami oleh informan kedua dan ketiga, yang menyatakan bahwa dalam pengalamannya, sosialisasi koperasi dari sekolah sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali. Informan ini juga hanya mengenal koperasi sebagai tempat untuk membeli perlengkapan sekolah tanpa adanya penjelasan lebih lanjut tentang konsep atau tujuan dari koperasi itu sendiri. Kurangnya edukasi dan sosialisasi yang diberikan oleh sekolah membuat informan kedua juga memiliki pemahaman yang terbatas tentang koperasi dan potensi manfaatnya di dalam lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, terkait minat siswa terhadap koperasi di sekolah. Informan pertama mengakui bahwa pemahamannya tentang koperasi sekolah masih minim. Meskipun sering melihat aktivitas koperasi di lingkungan sekolah, informan tersebut menyatakan bahwa ia belum benar-benar memahami bagaimana koperasi beroperasi atau manfaat apa yang bisa diperoleh dari berpartisipasi di dalamnya. Baginya, kurangnya pemahaman yang jelas tentang konsep dan manfaat koperasi membuatnya merasa kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi di sekolah.

Informan tersebut juga mengindikasikan bahwa informasi tentang koperasi tidak disampaikan secara efektif kepada siswa. Meskipun ada aktivitas koperasi yang berlangsung di sekolah, kurangnya sosialisasi atau edukasi yang memadai tentang koperasi membuatnya sulit bagi siswa untuk memahami peran dan manfaatnya. Hal ini dapat menyebabkan

kurangnya minat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan koperasi, sehingga peran koperasi dalam pendidikan dan pembangunan ekonomi di lingkungan sekolah tidak sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik.

Informan kedua menyatakan bahwa ia memiliki minat yang rendah untuk mengikuti kegiatan di koperasi sekolah. Meskipun ia menyadari keberadaan koperasi dan sering melihat aktivitas yang dilakukan oleh koperasi di lingkungan sekolah, namun informan tersebut merasa kurang tertarik untuk terlibat secara aktif. Baginya, kurangnya pemahaman yang jelas tentang koperasi dan kurangnya sosialisasi yang efektif membuatnya kurang termotivasi untuk bergabung atau berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Selain itu, informan kedua juga merasa bahwa manfaat atau keuntungan yang bisa diperoleh dari berpartisipasi dalam kegiatan koperasi tidak terlalu jelas baginya. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tujuan dari koperasi, informan tersebut merasa sulit untuk melihat nilai tambah dari terlibat dalam kegiatan koperasi. Oleh karena itu, meskipun kesadaran tentang keberadaan koperasi ada, namun kurangnya pemahaman yang mendalam dan kurangnya motivasi yang timbul membuatnya kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi di sekolah.

Informan ketiga menyampaikan bahwa dirinya merasakan ketidaktertarikan untuk terlibat dalam kegiatan koperasi di sekolah. Meskipun mengetahui adanya koperasi di lingkungan sekolah dan kadang-kadang melihat aktivitas yang dilakukan oleh koperasi, namun informan tersebut tidak merasa tertarik untuk aktif berpartisipasi. Baginya, koperasi dianggap hanya sebagai salah satu fasilitas di sekolah yang menyediakan kebutuhan siswa, tanpa menarik minatnya untuk terlibat lebih dalam. Selain itu, informan ketiga juga merasa bahwa koperasi tidak memberikan daya tarik yang cukup bagi dirinya untuk aktif terlibat. Kurangnya pemahaman yang jelas tentang manfaat atau nilai tambah yang bisa diperoleh dari berpartisipasi dalam kegiatan koperasi membuatnya tidak merasa tertarik untuk terlibat secara aktif. Tanpa adanya pemahaman yang mendalam tentang peran dan tujuan dari koperasi, informan tersebut sulit untuk melihat nilai atau keuntungan yang bisa didapatkan dari partisipasi dalam kegiatan koperasi. Dengan demikian, walaupun menyadari keberadaan koperasi, namun kurangnya daya tarik dan kurangnya pemahaman yang mendalam membuat informan ketiga tidak tertarik untuk aktif terlibat dalam kegiatan koperasi di sekolah.

Pembahasan

Pengabdian Masyarakat ini menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap koperasi di SMK Gajahmada Bandar Lampung sangat terbatas. Kebanyakan siswa, termasuk tiga informan yang diwawancarai, menganggap koperasi hanya sebagai tempat membeli kebutuhan sekolah, seperti seragam dan alat tulis, tanpa memahami konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggotanya untuk kesejahteraan bersama. Fenomena ini mencerminkan temuan yang diungkapkan oleh Jones dan Kalmi (2012), yang menyoroti bahwa kurangnya pemahaman tentang prinsip dan nilai koperasi dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam koperasi sekolah.

Hasil Pengabdian Masyarakat ini juga menunjukkan adanya kekurangan dalam sosialisasi koperasi oleh pihak sekolah. Informan melaporkan bahwa mereka belum pernah menerima informasi yang cukup tentang bagaimana cara bergabung dengan koperasi atau manfaat yang dapat diperoleh dari berpartisipasi dalam koperasi sekolah. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Smith et al. (2014), yang menemukan bahwa efektivitas sosialisasi koperasi di lingkungan pendidikan sangat bergantung pada inisiatif sekolah untuk menyediakan informasi dan pendidikan tentang koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan.

Minat siswa terhadap koperasi di sekolah ditemukan rendah dalam Pengabdian Masyarakat ini, yang dapat diatributkan kepada kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang koperasi. Ketiga informan mengakui bahwa mereka sering melihat aktivitas koperasi di sekolah tetapi tidak merasa termotivasi untuk berpartisipasi karena tidak memahami manfaat atau cara beroperasinya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberadaan koperasi dengan level pemahaman dan engagement siswa terhadapnya. Penemuan ini konsisten dengan teori partisipasi anggota dalam koperasi yang diuraikan oleh Fulton dan Adamowicz (2013), yang menekankan bahwa pemahaman dan kesadaran yang baik tentang koperasi dan manfaatnya merupakan prasyarat untuk partisipasi aktif anggota.

Kurangnya pemahaman tentang koperasi di kalangan siswa menyoroti pentingnya pendidikan koperasi yang efektif di sekolah. Menurut teori ekonomi koperasi (Hansmann, 2016), pemahaman yang mendalam tentang mekanisme, tujuan, dan manfaat koperasi dapat memperkuat komitmen dan partisipasi anggota. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa sekolah memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan konsep dan praktik koperasi

ke dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler, sebagaimana direkomendasikan oleh Birchall (2014), yang mengargumentasikan bahwa pendidikan dan sosialisasi koperasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Hasil Pengabdian Masyarakat menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam sosialisasi dan pendidikan koperasi di sekolah. Sekolah dapat mengadopsi pendekatan multidisiplin untuk mengintegrasikan pendidikan koperasi ke dalam pelajaran ekonomi, bisnis, dan studi sosial. Selain itu, sekolah dapat mengorganisir kegiatan praktik koperasi, seperti simulasi koperasi siswa atau proyek kewirausahaan yang berbasis koperasi, untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana koperasi beroperasi dan memberikan manfaat kepada anggotanya.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini mengungkapkan bahwa pemahaman siswa di SMK Gajahmada Bandar Lampung tentang koperasi sangat terbatas, mayoritas hanya menganggap koperasi sebagai tempat pembelian kebutuhan sekolah tanpa memahami esensi koperasi sebagai entitas ekonomi yang berorientasi pada kepentingan anggotanya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan antara potensi edukatif dan pemberdayaan yang dapat ditawarkan oleh koperasi sekolah dengan persepsi dan partisipasi siswa saat ini. Kurangnya pemahaman ini tidak hanya mengurangi minat siswa untuk terlibat dalam koperasi sekolah tetapi juga membatasi kesempatan mereka untuk mempelajari prinsip-prinsip kewirausahaan dan kerjasama yang berharga.

Kurangnya sosialisasi koperasi oleh pihak sekolah menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap pemahaman terbatas siswa tentang koperasi. Meskipun koperasi sekolah memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan, minimnya upaya sosialisasi dan pendidikan terkait koperasi membuat siswa tidak menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari berpartisipasi dalam koperasi. Hal ini menegaskan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif dan pendekatan pendidikan yang terintegrasi untuk memperkenalkan siswa pada konsep koperasi dan mendorong partisipasi mereka.

Pengabdian Masyarakat ini juga menemukan bahwa minat siswa terhadap koperasi di sekolah rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang koperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah perlu mengembangkan program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang

koperasi, termasuk manfaat keanggotaan dan partisipasi. Melalui edukasi yang efektif dan pengalaman praktik yang relevan, siswa dapat lebih menghargai nilai koperasi dan termotivasi untuk terlibat secara aktif

Kesimpulannya, Pengabdian Masyarakat ini menyoroti pentingnya pendidikan koperasi yang efektif dan sosialisasi yang lebih luas di kalangan siswa SMK Gajahmada Bandar Lampung. Untuk memaksimalkan potensi koperasi sebagai alat pembelajaran dan pemberdayaan, sekolah harus mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dalam menyampaikan informasi tentang koperasi dan mengintegrasikan pendidikan koperasi ke dalam kurikulum. Dengan meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap koperasi, sekolah dapat memanfaatkan koperasi sekolah sebagai platform yang efektif untuk pengembangan keterampilan ekonomi, kewirausahaan, dan kerja sama di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Birchall, J. (2014). The potential of cooperatives during the current recession; theorizing comparative advantage. *Journal of Cooperative Studies*, 47(2), 48-60.
- DWIPRAKOSO, A. (2013). *Pendidikan Koperasi:(Studi Evaluatif Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pendidikan dan Kebermanfaatn Kegiatan Pendidikan bagi anggota dan Koperasi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Fulton, M., & Adamowicz, W. (2013). Factors that influence the commitment of members to their cooperative organization. *Journal of Agricultural Cooperation*, 8, 39-53.
- Hansmann, H. (2016). *The ownership of enterprise*. Belknap Press.
- Ismail, A. M. (2004). *Pelajar dalam gerakan koperasi sekolah*. Utusan Publications
- Jones, D.C., & Kalmi, P. (2012). Economic theories of cooperatives and the European experience. In P. Battilani & H. Schroeter (Eds.), *The cooperative business movement, 1950 to the present (pp. 37-57)*. Cambridge University Press.
- Rachmawati, D. W., Widaesmana, M., Toyib, M., Permatasari, N., & Januardi, J. (2019). Pelatihan dan Workshop Pengelolaan Koperasi di Sekolah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162-166.
- Smith, A., Collins, L., & Matthews, R. (2014). *An examination of the role of cooperative learning approaches in business education*. *Business Education & Accreditation*, 6(1), 1-12.
- Sugiyono, (2017). *Metode Pengabdian Masyarakat Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.